

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD N REUKIH

¹⁾Afzalunnisah; ²⁾Indah Suryawati; ³⁾Muhammad Isa

^{1,2,3)} Nama Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh , Indonesia

Article Info

Article history:

Received: tgl, bln, thn

Revised: tgl, bln, thn

Accepted: tgl, bln, thn

Keyword:

Hasil belajar; kontekstual teaching and learning; IPAS

Email Corresponding Author:

Afzalunnisah020102@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual teaching and learning pada pembelajaran ipas kelas IV SD N Reukih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan one-group-pretest-posttest design. populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Reukih yang terdiri dari satu kelas berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, Teknik pengolahan data menggunakan uji t. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, menunjukkan hasil $t_{hitung} = 10,22$ dan $t_{tabel} = 1,746$. Sehingga dapat diputuskan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual teaching and learning (ctl) pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Reukih.

How to Cite:

Afzalunnisah, suryawati, I , & isa, M, (2024) "peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran IPAS kelas IV SD N REUKIH" *JSEdu: jurnal seramoe education*, 2(1) ,33-346

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik untuk membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup kita. Artinya, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan harapan pengembangan diri secara berkelanjutan. Pendidikan secara umum mengacu pada proses kehidupan yang memungkinkan setiap individu untuk hidup dan bertahan hidup. Pendidikan adalah perjuangan serius untuk mempersiapkan peserta didik, melalui program bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan, untuk karir masa depan mereka. Pendidikan merupakan upaya sungguh-sungguh untuk menunjang perkembangan dan

pertumbuhan kemampuan peserta didik. Kunci belajar ada pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelayanan pengajaran meliputi penyediaan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menunjang kondisi proses pembelajaran yang baik atau unggul (Hambali 2022: 2).

Ilmu pengetahuan alam (natural science) merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen (Masrur Alifuddin, 2022)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Gagne Menyatakan prestasi belajar ada lima kemampuan ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan intelektual, pengetahuan (kognitif), informasi verbal, sikap dan kemampuan motorik. Sedangkan Bloom dalam Dahar membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah efektif (sikap), ranah psikomotor (keterampilan motorik). Secara etimologi, hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil artinya pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di tingkat penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran. Sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Ada dua hal penting dalam mengungkapkan pengertian hasil belajar, yaitu perubahan taraf pengetahuan terhadap sesuatu, dan perubahan tersebut akan diketahui melalui proses pengukuran. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Mappa bahwa hasil belajar merupakan indikator kualitas dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Menurutnya belajar itu merupakan makna sebagai kegiatan yang secara sadar dilakukan seseorang untuk sebuah perubahan pengetahuan

Keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berjalan yang efektif (Sari & Fitria, 2019). Dengan pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih guru disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, potensi, sikap, dan

minat siswa. Untuk itu dalam pembelajaran pembelajaran IPA dibutuhkan guru yang kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran . Pembelajaran kontekstual sendiri telah banyak dipraktikkan di negara-negara maju. Misalnya saja di Amerika Serikat, disana dikenal istilah CTL atau Contextual Teaching and Learning dimana para guru dituntut untuk mengaitkan materi-materi yang diberikan di sekolah dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa didik akan lebih bermakna bagi mereka. Maka dari itu strategi pembelajaran kontekstual bisa diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengaitkan atau menghubungkan antara pengetahuan yang didapatnya selama proses belajar dengan situasi yang ada serta bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari.(Damayanti Nababan, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD N REUKIH pembelajaran IPAS selalu di sajikan verbal melalui kegiatan ceramah dan buku cetak sehingga siswa hanya fokus kepada guru saja sehingga pembelajaran ipa kurang menarik perhatian siswa dan terasa sangat membosankan kurangnya

Kesadaran guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti Pelajaran yang diberikan inilah yang menjadi salah satu penyebab hasil perolehan nilai siswa pada mata Pelajaran IPAS masih tergolong rendah kemudian para siswa-siswi cenderung berbicara kepada teman-temannya disaat guru mengajar sehingga kelas tidak konduktif menurut (Ismatunsarrah et al., 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.(Mappasere & Suyuti, 2019) Pendekatan kuantitatif secara sederhana dapat dikatakan sebagai penelitian yang datanya menggunakan angka-angka, akan tetapi kalau kita ingin melihat lebih jauh,maka pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan positivisme (pendekatan klasik-objektif) artinya ada realitas yang “real “ yang diatur oleh kaidah -kaidah tertentu yang berlaku universal,walaupun kebenaran pengetahuan tentang itu mungkin hanya bias diperoleh secara probabilistic,out there (diluar dunia subjektif penelitian),dapat diukur dengan standar tertentu, digeneralisasi dan bebas dari konteks dan waktu.jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, penelitian menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis one-

group pre-test-post test design desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan penerapan model kontekstual teaching and learning pada murid kelas IV SD Negeri Reukih .populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N REUKIH yang terdiri dari satu kelas berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes Teknik pengolahan data menggunakan uji t. dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post – test
Xd = Devisi masing-masing subjek sama dengan d- md
 $\sum x^2 d$ = jumlah dari kuadrat deviasi
N = jumlah sampel
Df = N- 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL) merupakan strategi pembelajaran yang lahir dari teori belajar konstruktivisme. Landasan pembelajaran kontekstual adalah peserta didik secara aktif membangun sendiri pengetahuan (konstruktivis-me) dan memberi makna melalui pengalaman dan pengamatan sebagai suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu meliputi proses belajar, transfer belajar, peserta didik sebagai pembelajar, dan pentingnya lingkungan belajar bagi peserta didik.

Tabel 1. Hasil uji nilai rata -rata

Jumlah siswa	Pretest	posttest
17	49,4117	75,8823

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 49,4117 sebesar 75,8823 dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa .

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	Pretest	posttest
X^2_{hitung}	5,1183	6,3349

X^2_{tabel}	9,488	11,070
----------------------	-------	--------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai pretest menghasilkan nilai $X^2_{\text{hitung}} = 5,1183$ dan nilai $X^2_{\text{tabel}} = 9,488$ berdasarkan kriteria pengujian apabila $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ maka data dikatakan normal. Berarti nilai pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai posstest menghasilkan nilai $X^2_{\text{hitung}} = 6,3349$ dan nilai $X^2_{\text{tabel}} = 11,070$ berdasarkan kriteria pengujian apabila $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ maka data dikatakan normal.berarti nilai posstest berdistribusi normal

Berdasarkan rumus yang telah di paparkan hasil uji t menghasilkan nilai $t_{\text{hitung}} = 10,22$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,746$ sehinga dapat diputuskan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model kontekstual teaching and learning pada pembelajaran IPAS SD N REUKIH.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mellinda et al., 2017) diketahui bahwa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan model CTL. Tingkah laku siswa mengalami perubahan pada pembelajaran ipa untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan memanfaatkan alam sekitar dan juga kegiatan yang biasa siswa lakukan untuk menjadikannya sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase hasil belajar yang di peroleh pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 11 orang atau 45,8% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas atau hasil belajarnya masih dibawah KKM sebanyak 13 orang atau 54,1%. Peningkatan terjadi pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 79,1% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 20,8%

Penelitian (Widyaiswara et al., 2019) menunjukkan bahwa perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan kelompok siswa yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional.tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna karena pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa karena siswa mampu menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani untuk mengemukakan pendapat maka pengetahuan yang diperoleh akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan demikian, hasil belajar IPA

siswa yang dibelajarkan dengan model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning*, akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian (Artini & Teaching, 2022) penelitian yang telah dilakukan Kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 59,27 dengan persentase ketuntasan 50%. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Lemukih Singaraja dengan hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 3 Lemukih Singaraja merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model *Contextual Teaching and Learning*. Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 68,73 dengan presentase ketuntasan 77%. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya.

Penelitian (Ismatunsarrah et al., 2020) Penerapan model pembelajaran kooperatif CTL telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi elastisitas. Nilai ketuntasan pada siklus akhir mencapai 85,19% mengalami kenaikan 37% dibanding kondisi awal yang ketuntasannya hanya 48,15%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam berdiskusi, siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran dengan model CTL. Peningkatan aktivitas ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana nilai keaktifan siswa pada siklus akhir mencapai 83,75% naik 36,25%.

Penelitian (Rahmah & Ermawati, 2022) bahwa model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sehingga dapat diterapkan dengan suasana kelas yang aktif dan efektif. Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas IV C adalah 60,23, sedangkan nilai rata-rata kelas post-test kelas IV C adalah 84,63. Dari analisis data akhir diperoleh $T_{hitung} = 4,586$

dan $T_{tabel} = 2,045$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ hipotesis yang diajukan diterima. Artinya hipotesis H_a diterima yakni ada pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa matematika setelah penerapan model pembelajaran CTL. Suasana selama proses pembelajaran saat peneliti menerapkan model pembelajaran CTL menggunakan alat peraga yang membuat siswa aktif dan ikut serta dari pembelajaran biasanya karena peneliti menerapkan model pembelajaran CTL yang menuntut peserta didik menjadi aktif dalam menganalisis masalah secara mandiri dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk memahami materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *model pembelajaran kontekstual teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SD N REUKIH pada pembelajaran IPAS. Dapat dilihat dari nilai pretest (49,4117) dan posttest (75,8823), serta nilai uji $t_{hitung} = 10.22$ dan $t_{tabel} = 1,746$. sehingga dapat di putuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa melalaui model *kontekstual teaching and learning (ctl)* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD NI REUKIH

REFERENSI

- Artini, N. M., & Teaching, C. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SD NEGERI 3 LEMUKIH SINGARAJA*. 3(November), 409–417. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367614>
- Damayanti Nababan, C. A. S. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Masrur Alifuddin. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Pembelajaran Ipa Untuk Melatih Belajar Mandiri Siswa Kelas Iv Sdn 1 Borang. *Stkipacitan.Ac.Id*, 10–28.

- Mellinda, D., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 441–450.
- Rahmah, Z. A., & Ermawati, I. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 364–371.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA*. 3(4), 389–395.